E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Strategi Dakwah Majelis Sholawat Muslimat NU Dalam Membangun Kerukunan Jamaah Di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan

Ravico Hidayat[1], Rini Setiawati[2]. Septy Anggraini[3]
[1]UIN Raden Intan Lampung, ravikohidayat@gmail.com
[2]UIN Raden Intan Lampung, rinisetiawati@radenintan.ac.id
[3]UIN Raden Intan Lampung, anggrainysepty@radenintan.ac.id

Abstract

da'wah strategies aimed at fostering harmony, strengthening social ties, and enhancing solidarity amongst congregants within the wider community. The NU Muslimat Sholawat Council serves not only as a forum for religious activities but also plays a role in building harmonious social relationships amongst congregants. This study aims to identify the da'wah strategies employed by the NU Muslimat Sholawat Council in fostering harmony amongst the congregation in Purwodadi Village, Tanjung Sari Lampu Sub-district. This study employed a field research design using a descriptive qualitative approach. Informants were selected using purposive sampling, whereby informants were chosen based on specific criteria deemed relevant to the research objectives. There were 11 informants in this study, comprising one ustaz, five members of the NU Muslimat Sholawat Council, and five congregants in Purwodadi Village, Tanjung Sari Sub-district, South Lampung. Data collection technique. The research findings indicate that the Majelis Sholawat Muslimat NU's da'wah strategy for fostering harmony amongst the congregation is implemented through religious study sessions, the recitation of sholawat, the delivery of religious lectures, as well as social activities and initiatives to foster a sense of community amongst the congregation. This strategy is implemented through a persuasive, family-oriented approach that emphasises Islamic values such as ukhuwah, tolerance, mutual respect and social concern. Through these activities, the congregation not only gains a deeper understanding of their faith, but also has the opportunity to strengthen bonds, foster a greater sense of compassion and build harmonious relationships. Thus, the da'wah strategy of the NU Muslimat Sholawat Council plays a role in fostering and maintaining harmony amongst the congregation in Purwodadi Village, Tanjung Sari Sub-district, South Lampung.

Keywords: *Da'wah Strategy, NU Muslimat Sholawat Council, Congregational Harmony.*

Abstrak

Strategi dakwah dalam menciptakan kerukunan, mempererat hubungan sosial, serta meningkatkan kebersamaan antarjamaah di tengah kehidupan masyarakat. Majelis Sholawat Muslimat NU tidak hanya menjadi wadah kegiatan keagamaan, tetapi juga memiliki peran

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dalam membangun hubungan sosial yang harmonis di antara jamaah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh Majelis Sholawat Muslimat NU dalam membangun kerukunan jamaah di Desa Purwodadi Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini berjumlah 11 orang, yang terdiri dari 1 orang ustaz, 5 orang anggota Majelis Sholawat Muslimat NU, dan 5 orang jamaah di Desa Purwodadi Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi**.** Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah Majelis Sholawat Muslimat NU dalam membangun kerukunan jamaah dilakukan melalui kegiatan pengajian, pembacaan sholawat, penyampaian ceramah keagamaan, serta kegiatan sosial dan kebersamaan antarjamaah. Strategi tersebut dilaksanakan dengan pendekatan yang persuasif, kekeluargaan, dan mengedepankan nilai-nilai Islam seperti ukhuwah, toleransi, saling menghormati, dan kepedulian sosial. Melalui kegiatan tersebut, jamaah tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mempererat silaturahmi, meningkatkan kepedulian, dan membangun hubungan yang harmonis. Dengan demikian, strategi dakwah Majelis Sholawat Muslimat NU memiliki peran dalam menciptakan dan mempertahankan kerukunan jamaah di Desa Purwodadi Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan.

Kata Kunci: *Strategi Dakwah, Majelis Sholawat Muslimat NU, Kerukunan Jamaah.*

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang membawa pesan perdamaian, kasih sayang, dan kebahagiaan bagi seluruh umat manusia. Dalam ajarannya, Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, tetapi juga mengatur hubungan antarsesama manusia. Salah satu upaya untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut adalah melalui dakwah, yaitu kegiatan mengajak manusia menuju kebaikan dan ketaatan kepada Allah SWT. Dakwah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran Islam karena penyebaran dan pengembangan Islam sejak masa Rasulullah SAW hingga sekarang senantiasa dilakukan melalui aktivitas dakwah. Oleh karena itu, dakwah memerlukan strategi yang tepat agar pesan-pesan Islam dapat diterima, dipahami, dan diamalkan oleh masyarakat (Dakwah and Teknologi 2023).

Dalam pelaksanaannya, dakwah memerlukan strategi yang tepat dan terencana agar pesan Islam tidak hanya disampaikan, tetapi juga mampu menyentuh hati dan mendorong perubahan perilaku masyarakat. Strategi dakwah dapat diartikan sebagai

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

cara mengelola, mengarahkan, serta menentukan langkah-langkah dan usaha yang digunakan untuk menghadapi sasaran dakwah dalam kondisi tertentu sehingga tujuan dakwah dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian, strategi dakwah memiliki peranan penting dalam menentukan keberhasilan penyampaian ajaran Islam. Tanpa strategi yang jelas, kegiatan dakwah berpotensi berjalan kurang terarah dan kurang efektif dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat (Didin Hafidhuddin 1998).

Strategi dakwah merupakan proses perencanaan dan penetapan langkah-langkah secara rasional untuk menyampaikan, menyebarluaskan, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Strategi tersebut harus mampu menunjukkan langkah-langkah teknis dan taktik pelaksanaan dakwah secara jelas serta disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, strategi dakwah tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan hubungan sosial yang harmonis, persatuan, dan penguatan nilai-nilai persaudaraan sesama muslim (Komunikasi Dakwah 1997).

Strategi dakwah menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan keagamaan. Strategi yang baik tidak hanya berkaitan dengan materi yang disampaikan, tetapi juga mencakup metode, pendekatan, media, bentuk komunikasi, serta kemampuan membangun hubungan emosional dengan jamaah. Melalui strategi dakwah yang tepat, kegiatan majelis sholawat tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga dapat menjadi sarana memperkuat persaudaraan, meningkatkan kepedulian sosial, dan mewujudkan ukhuwah Islamiyah di tengah masyarakat (Mokodompit 2022).

Selain melalui dakwah secara lisan, pembangunan kerukunan juga dapat dilakukan melalui dakwah *bil hal*, yaitu penyampaian nilai-nilai Islam melalui tindakan nyata. Bentuknya dapat berupa kegiatan menjenguk anggota yang sakit, membantu jamaah yang mengalami kesulitan, menghadiri takziah, melaksanakan kegiatan sosial, serta memberikan dukungan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan tersebut dapat memperkuat rasa kebersamaan karena jamaah tidak hanya bertemu dalam kegiatan ibadah, tetapi juga hadir ketika anggota jamaah menghadapi persoalan kehidupan. Dengan demikian, nilai-nilai keagamaan yang disampaikan melalui kegiatan dakwah dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku sosial yang mencerminkan kepedulian dan persaudaraan (Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi 2006).

Desa Purwodadi Dalam, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu lingkungan masyarakat yang memiliki aktivitas keagamaan melalui Majelis Sholawat Muslimat NU. Keberadaan majelis tersebut menjadi salah satu wadah bagi masyarakat, khususnya kaum perempuan, untuk mengikuti kegiatan keagamaan dan mempererat hubungan sosial. Kegiatan yang dilaksanakan secara rutin memberikan kesempatan kepada jamaah untuk berkumpul, berinteraksi, mengikuti pembacaan sholawat, serta memperoleh pembinaan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

keagamaan. Selain sebagai sarana meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, majelis ini juga memiliki potensi untuk membangun kebersamaan dan kerukunan antarjamaah.

Namun, dalam kehidupan bermasyarakat, kerukunan antarjamaah tidak selalu terbentuk hanya karena adanya kesamaan tujuan dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Perbedaan karakter, latar belakang keluarga, kesibukan, pendapat, dan tingkat kedekatan antaranggota dapat memengaruhi hubungan sosial dalam suatu kelompok. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan untuk menjaga komunikasi, membangun kepedulian, dan mempererat hubungan antarjamaah. Dalam konteks Majelis Sholawat Muslimat NU di Desa Purwodadi Dalam, kondisi tersebut menjadi penting untuk dikaji guna mengetahui bagaimana pengurus dan jamaah membangun hubungan kebersamaan melalui kegiatan dakwah.

Berdasarkan pengamatan awal, keberadaan Majelis Sholawat Muslimat NU di Desa Purwodadi Dalam tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan kegiatan keagamaan, tetapi juga menjadi ruang pertemuan dan interaksi sosial antarjamaah. Pertemuan dalam kegiatan majelis membuka kesempatan bagi jamaah untuk saling mengenal, berkomunikasi, dan membangun hubungan persaudaraan. Meskipun demikian, upaya membangun kerukunan memerlukan keterlibatan aktif pengurus dan jamaah, baik melalui penyampaian pesan keagamaan, komunikasi antarangggota, maupun kegiatan sosial di luar pelaksanaan pengajian. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah dalam membangun kerukunan tidak hanya dapat dilihat dari terlaksananya kegiatan keagamaan, tetapi juga dari bagaimana nilai-nilai yang disampaikan diterapkan dalam hubungan sosial sehari-hari.

Penelitian mengenai strategi dakwah dan kegiatan keagamaan sebelumnya telah dilakukan oleh sejumlah peneliti dengan fokus yang berbeda. Penelitian Mokodompit (2022), misalnya, membahas pentingnya strategi dakwah dalam mendukung keberhasilan penyampaian pesan keagamaan. Penelitian tersebut memberikan pemahaman bahwa keberhasilan dakwah berkaitan dengan pemilihan metode dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik sasaran dakwah. Akan tetapi, pembahasan mengenai strategi dakwah tersebut belum secara khusus diarahkan pada bagaimana kegiatan majelis sholawat dimanfaatkan untuk membangun kerukunan antarjamaah dalam lingkungan masyarakat desa.

Selanjutnya, Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi (2006) menjelaskan bahwa dakwah tidak hanya dilakukan melalui penyampaian pesan secara lisan, tetapi juga dapat diwujudkan melalui tindakan nyata atau dakwah *bil hal*. Pendekatan ini menekankan pentingnya kegiatan sosial, kepedulian, dan tindakan saling membantu sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai Islam. Meskipun demikian, pembahasan tersebut lebih memberikan landasan konseptual mengenai pelaksanaan dakwah *bil hal* dan belum secara khusus mengkaji penerapannya dalam aktivitas Majelis Sholawat Muslimat NU sebagai sarana membangun kerukunan antarjamaah.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sementara itu, Ahidin Saputra (2012) melalui pembahasan mengenai ilmu dakwah memberikan landasan mengenai pentingnya dakwah sebagai aktivitas untuk mengajak manusia menuju kebaikan dan menjalankan ajaran Islam. Pemikiran tersebut menjadi dasar untuk memahami kedudukan dakwah dalam kehidupan masyarakat. Namun, kajian tersebut masih bersifat umum dan belum menggambarkan secara khusus bagaimana strategi dakwah diterapkan dalam suatu kelompok keagamaan untuk membangun hubungan sosial yang harmonis di antara jamaah.

Berdasarkan penelitian dan kajian terdahulu tersebut, dapat diketahui bahwa pembahasan mengenai strategi dakwah, dakwah *bil hal*, dan aktivitas keagamaan telah memberikan landasan penting dalam memahami pelaksanaan dakwah. Akan tetapi, masih terdapat ruang penelitian mengenai keterkaitan antara strategi dakwah dengan proses pembentukan kerukunan antarjamaah dalam suatu majelis sholawat. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena tidak hanya membahas penyampaian pesan keagamaan, tetapi juga mengkaji bagaimana strategi dakwah dilaksanakan melalui komunikasi, pembinaan keagamaan, kegiatan bersama, keteladanan pengurus, dan tindakan sosial dalam membangun hubungan persaudaraan antarjamaah.

Unsur kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada kajian mengenai strategi dakwah Majelis Sholawat Muslimat NU yang dianalisis berdasarkan keterkaitannya dengan pembangunan kerukunan antarjamaah di tingkat masyarakat desa. Penelitian ini secara khusus menggabungkan dimensi dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil hal* dalam melihat upaya membangun kerukunan. Dakwah *bil lisan* dikaji melalui penyampaian pesan keagamaan, pembacaan sholawat, dan pembinaan jamaah, sedangkan dakwah *bil hal* dikaji melalui tindakan nyata berupa kepedulian sosial, saling membantu, serta keterlibatan jamaah dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai fungsi majelis sholawat sebagai wadah dakwah sekaligus sarana membangun hubungan sosial yang harmonis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Sholawat Muslimat NU dalam membangun kerukunan antarjamaah di Desa Purwodadi Dalam, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi dakwah tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian ilmu dakwah, khususnya mengenai peran majelis sholawat dalam memperkuat ukhuwah Islamiyah dan membangun kerukunan sosial di tengah masyarakat.

METODE

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan pada objek alamiah yang berkembang sebagaimana adanya tanpa adanya manipulasi dari peneliti. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti tidak dimaksudkan untuk memengaruhi objek yang diteliti, melainkan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan memahami data penelitian (Sugiyono 2017). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mengenai strategi dakwah Majelis Sholawat Muslimat NU dalam membangun kerukunan antarjamaah di Desa Purwodadi Dalam, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dan data berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Majelis Sholawat Muslimat NU, Desa Purwodadi Dalam, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada keberadaan aktivitas keagamaan melalui majelis sholawat yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan keagamaan, tetapi juga berpotensi menjadi wadah untuk mempererat hubungan sosial dan membangun kerukunan antarjamaah. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026, dengan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal pengumpulan data di lapangan.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Teknik ini tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan kesesuaian karakteristik informan dengan kebutuhan penelitian. Penggunaan teknik *purposive sampling* bertujuan agar data yang diperoleh benar-benar berasal dari pihak yang memahami aktivitas majelis sholawat dan hubungan sosial antarjamaah (Metode Penelitian Kualitatif 2012).

Berdasarkan teknik tersebut, penelitian ini melibatkan 11 informan yang terdiri atas satu orang ustaz, lima orang anggota majelis, dan lima orang jamaah Majelis Sholawat Muslimat NU di Desa Purwodadi Dalam. Pemilihan 11 informan tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh informasi dari beberapa sudut pandang yang berbeda mengenai pelaksanaan strategi dakwah dan pembangunan kerukunan antarjamaah.

Adapun kriteria pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, ustaz yang terlibat dalam kegiatan majelis dan memiliki pengetahuan mengenai materi serta penyampaian pesan dakwah kepada jamaah. Kedua, lima orang anggota majelis yang aktif mengikuti kegiatan dan mengetahui proses pelaksanaan aktivitas keagamaan serta interaksi antaranggota. Ketiga, lima

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

orang jamaah yang mengikuti kegiatan majelis dan memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan jamaah lainnya. Pemilihan informan dari kelompok anggota dan jamaah dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, pandangan, serta bentuk kerukunan yang dirasakan dalam kehidupan majelis. Dengan melibatkan ketiga kategori informan tersebut, peneliti diharapkan memperoleh data yang lebih beragam dan mendalam mengenai strategi dakwah yang diterapkan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pertama, wawancara dilakukan secara langsung kepada 11 informan yang telah ditentukan berdasarkan kriteria penelitian. Wawancara bertujuan memperoleh informasi secara mendalam mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Sholawat Muslimat NU, bentuk penyampaian pesan keagamaan, pola komunikasi antara ustaz dan jamaah, kegiatan sosial yang dilakukan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terciptanya kerukunan antarjamaah. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disiapkan, tetapi tetap memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pengalaman dan pendapatnya secara lebih luas.

Kedua, observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas Majelis Sholawat Muslimat NU di Desa Purwodadi Dalam. Pengamatan difokuskan pada pelaksanaan kegiatan keagamaan, interaksi antara ustaz dan jamaah, komunikasi antaranggota, keterlibatan jamaah dalam kegiatan bersama, serta perilaku yang mencerminkan kerukunan dan kepedulian sosial. Melalui observasi tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran nyata mengenai hubungan sosial yang terjalin dalam lingkungan majelis.

Ketiga, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kegiatan Majelis Sholawat Muslimat NU. Dokumentasi dapat berupa foto kegiatan pengajian, catatan aktivitas majelis, daftar anggota, serta dokumen lain yang relevan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dan pendukung hasil wawancara serta observasi sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih lengkap.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Pertama, reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti memilah informasi yang berkaitan dengan strategi dakwah, bentuk kegiatan keagamaan, interaksi antarjamaah, serta faktor pendukung dan penghambat dalam membangun kerukunan.

Kedua, penyajian data merupakan proses menyusun informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk uraian naratif secara sistematis. Penyajian data dilakukan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

dengan mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan fokus pembahasan sehingga hubungan antara strategi dakwah dan pembangunan kerukunan antarjamaah dapat dipahami secara jelas.

Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap untuk menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dan disajikan. Pada tahap ini, peneliti menginterpretasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh kesimpulan mengenai strategi dakwah Majelis Sholawat Muslimat NU dalam membangun kerukunan antarjamaah. Kesimpulan tersebut selanjutnya diperiksa kembali dengan mencocokkan data yang diperoleh selama proses penelitian agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik apabila keduanya diterapkan dalam proses pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari ustaz, anggota majelis, dan jamaah. Misalnya, informasi mengenai kegiatan sosial dan bentuk kepedulian antarjamaah yang disampaikan oleh ustaz dibandingkan dengan keterangan anggota majelis dan jamaah lainnya. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi. Sebagai contoh, keterangan informan mengenai pelaksanaan kegiatan pengajian dan aktivitas sosial diperiksa kembali melalui pengamatan langsung serta dokumentasi kegiatan yang tersedia. Melalui proses tersebut, peneliti dapat mengetahui kesesuaian informasi dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data sehingga keabsahan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi memiliki arti sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah. Strategi dakwah tentunya mengikuti perkembangan zamansupaya masyarakat tidak merasa jenuh dan terkesan membosankan. Dahulu, kita menganggap bahwa yang wajib melaksanakan syiar dakwah adalah Ulama, Kyai atau Ustadz, tetapi kini anggapan itu memudar seiring dengan banyaknya kaum muslimin yang berdakwah melalui pementasan wayang, pementasan puisi, atau pementasan musik, seperti yang dilakukan oleh kelompok Samudra Nasyid.(Asmuni Syukir 1983)

Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah adalah metode, siasat, taktik atau manuver yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan berbagai faktor penunjang yang berhubungan dengan strategi dakwah atau dalam hal ini dikenal dengan asas-asas dakwah, yaitu:

a) Asas filosofis: asas ini membicarakan masalah yang erat hubunganya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau aktifitas dakwah.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

b) Asas kemampuan dan keahlian da'i (*achievement and professionalis*) asas ini menyangkut pembahasan mengenai kemampuan dan profesinalisme dai sebagai subjek dakwah.

c) Asas sosiologis: asas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya: politik pemerintah setempat, mayoritas agama disuatu daerah, filosofis sasaran dakwah, sosiokultural sasaran dakwah dan sebagainya.

Asas psikologis: asas ini membahas masalah yang erat hubunganya dengan kejiwaan manusia. Seorang dai adalah manusia, begitu pula sasaran dakwahnya yang memilki karakter unik dan berbeda satu sama lain Pertimbangan-pertimbangan masalah psikologis harus diperhatikan dalam proses pelaksanaan dakwah.

Bentuk-Bentuk Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan cara atau metode yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Strategi dakwah tidak hanya berorientasi pada penyampaian pesan Islam, tetapi juga memperhatikan kondisi mad'u (objek dakwah), media, metode, serta tujuan yang ingin dicapai.

Strategi dakwah bil lisan

Dakwah bil lisan adalah dakwah yang dilakukan melalui perkataan atau komunikasi verbal. Bentuk ini meliputi ceramah, khutbah, pengajian, kuliah agama, diskusi, dan nasihat. Strategi ini bertujuan memberikan pemahaman agama secara langsung kepada masyarakat sehingga pesan dakwah mudah diterima.(Moh. Ali Aziz 2019)

Dakwah **bil hal** merupakan dakwah melalui tindakan nyata atau keteladanan. Dakwah ini diwujudkan dalam bentuk perilaku, pelayanan sosial, gotong royong, pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan berbagai aktivitas yang memberikan manfaat langsung kepada masyarakat. Strategi ini dinilai sangat efektif karena masyarakat tidak hanya mendengar ajaran Islam, tetapi juga melihat penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Strategi dakwah Bil Hal menekankan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyampaikan ceramah (Bil Lisan), tetapi juga oleh kemampuan seorang da'i atau lembaga dakwah dalam memberikan teladan yang baik (uswah hasanah) dan menghadirkan solusi terhadap berbagai persoalan masyarakat. Melalui tindakan nyata tersebut, masyarakat akan lebih mudah menerima pesan dakwah karena mereka menyaksikan secara langsung bagaimana ajaran Islam dipraktikkan dalam kehidupan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi dakwah Majelis Sholawat Muslimat NU dalam membangun kerukunan jamaah di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan, diperoleh gambaran bahwa kegiatan majelis sholawat tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah, tetapi juga menjadi media untuk mempererat hubungan sosial antarjamaah. Kegiatan dilaksanakan melalui pengajian rutin, pembacaan sholawat,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

ceramah keagamaan, doa bersama, kegiatan sosial, serta silaturahmi antarjamaah. Kegiatan tersebut menjadi ruang pertemuan masyarakat sehingga jamaah dapat saling mengenal, berkomunikasi, dan membantu satu sama lain. Strategi dakwah yang diterapkan oleh Majelis Sholawat Muslimat NU dapat dikelompokkan menjadi strategi dakwah melalui ceramah keagamaan, pembacaan sholawat, diskusi dan komunikasi interpersonal, serta kegiatan sosial dan silaturahmi.

Tabel 1.1 Nama-Nama Majelis Sholawat Muslimat NU di Desa Purwodadi Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan

No	Nama	Umur	p/l
1.	Aini	45	P
2	Tias	39	p
3	Anis	40	P
4	Sunaini	45	P
5	Kasiatun	56	L
6	Lasno	49	L
7	Paino	60	L
8	Pawit	60	L
9	Tuparno	56	L
10	Bariyah	49	P
11	Slamet	50	l
	Note : perempuan : 5 Laki -laki : 6		

Strategi Dakwah melalui Ceramah Keagamaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ceramah merupakan salah satu strategi utama yang digunakan dalam kegiatan Majelis Sholawat Muslimat NU. Materi ceramah disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami jamaah.
Materi yang diberikan tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga mengenai akhlak, persaudaraan, pentingnya menjaga silaturahmi, saling menghormati, serta menjaga hubungan baik dengan sesama masyarakat.
Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus, materi dakwah sengaja diarahkan pada persoalan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari jamaah. Dengan demikian, pesan dakwah lebih mudah diterima dan diterapkan dalam kehidupan sosial.

Strategi Dakwah melalui Pembacaan Sholawat

Pembacaan sholawat menjadi ciri utama kegiatan majelis. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama sehingga menciptakan suasana religius sekaligus mempertemukan jamaah dari berbagai latar belakang.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pembacaan sholawat memiliki fungsi sebagai sarana meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW sekaligus membangun kebersamaan jamaah. Ketika jamaah mengikuti kegiatan secara bersama-sama, tercipta interaksi yang memungkinkan tumbuhnya rasa persaudaraan.

3. Strategi melalui Diskusi dan Komunikasi

Majelis juga memberikan kesempatan kepada jamaah untuk menyampaikan pertanyaan dan persoalan yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan maupun sosial.

Diskusi membuat hubungan antara pengurus, ustaz/ustazah, dan jamaah menjadi lebih dekat. Jamaah tidak hanya menjadi pendengar, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan menyampaikan pendapat.

Strategi ini berperan dalam mencegah kesalahpahaman di antara jamaah. Apabila terdapat perbedaan pendapat, jamaah diarahkan untuk menyelesaikannya melalui musyawarah dan saling menghargai.

4. Strategi melalui Kegiatan Sosial

Selain kegiatan keagamaan, Majelis Sholawat Muslimat NU melaksanakan kegiatan sosial seperti membantu jamaah yang mengalami musibah, menjenguk orang sakit, membantu masyarakat yang membutuhkan, serta kegiatan sosial lainnya.

Kegiatan sosial tersebut menjadi sarana dakwah bil-hal karena pesan agama diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata. Melalui kegiatan tersebut, jamaah belajar bahwa kehidupan beragama tidak hanya berkaitan dengan ibadah individual, tetapi juga kepedulian terhadap sesame.

Tabel 4.2 Pelaksanaan Strategi Dakwah Majelis Sholawat Muslimat NU

No.	Strategi Dakwah	Bentuk Kegiatan	Tujuan
1	Ceramah	Pengajian dan tausiyah	Meningkatkan pemahaman keagamaan
2	Pembacaan sholawat	Sholawat bersama	Membangun kebersamaan dan kecintaan kepada Rasulullah
3	Diskusi	Tanya jawab dan musyawarah	Membangun komunikasi dan mencegah konflik
4	Kegiatan sosial	Santunan, menjenguk orang sakit, membantu warga	Menumbuhkan kepedulian sosial
5	Silaturahmi	Kunjungan dan komunikasi antarjamaah	Mempererat hubungan antarjamaah
6	Keteladanan	Memberikan contoh perilaku baik	Membentuk akhlak dan sikap saling menghormati

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Kondisi Kerukunan Jamaah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Majelis Sholawat Muslimat NU memberikan kontribusi terhadap terbentuknya kerukunan jamaah. Kerukunan terlihat dari adanya sikap saling menghormati, saling membantu, menjaga komunikasi, dan menyelesaikan perbedaan melalui musyawarah.
Kerukunan tidak hanya terlihat ketika kegiatan majelis berlangsung, tetapi juga dalam hubungan sosial masyarakat di luar kegiatan majelis.

Tabel 4.3 Indikator Kerukunan Jamaah

No.	Indikator Kerukunan	Kondisi yang Ditemukan
1	Saling menghormati	Jamaah menghargai perbedaan pendapat
2	Saling membantu	Jamaah membantu anggota yang mengalami kesulitan
3	Komunikasi	Jamaah aktif berkomunikasi dan bersilaturahmi
4	Musyawarah	Persoalan diselesaikan melalui pembicaraan bersama
5	Toleransi	Jamaah tidak memaksakan pendapat kepada anggota lain
6	Kepedulian sosial	Jamaah menunjukkan kepedulian terhadap kondisi anggota
7	Kebersamaan	Jamaah mengikuti kegiatan secara bersama-sama

Data Hasil Wawancara Jamaah

Tabel 4.4 Ringkasan Hasil Wawancara

No.	Informan	Pernyataan/Hasil Wawancara	Kesimpulan
1	I-01	Kegiatan majelis diarahkan untuk mempererat hubungan antarjamaah	Dakwah berorientasi pada kerukunan
2	I-02	Jamaah diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dan bermusyawarah	Komunikasi menjadi sarana menjaga kerukunan
3	I-03	Materi ceramah banyak membahas akhlak dan hubungan sosial	Dakwah menanamkan nilai sosial
4	I-04	Setelah mengikuti majelis, hubungan dengan jamaah lain semakin dekat	Majelis mempererat silaturahmi
5	I-05	Jamaah saling membantu ketika ada anggota yang sakit atau mengalami musibah	Terbentuk kepedulian sosial
6	I-06	Perbedaan pendapat diselesaikan dengan pembicaraan bersama	Musyawarah mencegah konflik
7	I-07	Pembacaan sholawat membuat jamaah merasa memiliki kegiatan bersama	Sholawat membangun rasa kebersamaan
8	I-08	Pengurus memberikan contoh untuk saling menghormati	Keteladanan mendukung kerukunan
9	I-09	Kegiatan keagamaan membuat masyarakat lebih sering berkumpul	Majelis menjadi media interaksi sosial

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

No.	Informan	Pernyataan/Hasil Wawancara	Kesimpulan
10	I-10	Jamaah merasa lebih dekat dengan anggota lain setelah rutin mengikuti kegiatan	Intensitas kegiatan memperkuat hubungan sosial

Faktor Pendukung dan Penghambat

Tabel 4.5 Faktor Pendukung Strategi Dakwah

No.	Faktor Pendukung	Pengaruh
1	Dukungan pengurus	Kegiatan dapat berjalan secara terorganisasi
2	Antusiasme jamaah	Meningkatkan keberlangsungan kegiatan
3	Dukungan tokoh agama	Memperkuat materi dan kegiatan dakwah
4	Dukungan masyarakat	Menciptakan lingkungan yang kondusif
5	Kegiatan rutin	Memperkuat hubungan antarjamaah
6	Semangat gotong royong	Memudahkan pelaksanaan kegiatan sosial

Tabel 4.6 Faktor Penghambat Strategi Dakwah

No.	Faktor Penghambat	Dampak
1	Kesibukan jamaah	Tidak semua jamaah dapat mengikuti kegiatan secara rutin
2	Perbedaan karakter jamaah	Membutuhkan pendekatan dakwah yang berbeda
3	Keterbatasan waktu	Materi dakwah tidak selalu dapat disampaikan secara mendalam
4	Perbedaan pendapat	Berpotensi menimbulkan kesalahpahaman
5	Keterbatasan fasilitas	Dapat memengaruhi kenyamanan kegiatan

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat diketahui bahwa strategi dakwah Majelis Sholawat Muslimat NU di Desa Purwodadi Dalam dilakukan melalui beberapa pendekatan, yaitu ceramah keagamaan, pembacaan sholawat, diskusi dan musyawarah, kegiatan sosial, serta silaturahmi. Strategi tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan keagamaan jamaah, tetapi juga membentuk perilaku sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islam, seperti saling menghormati, saling membantu, menjaga persaudaraan, dan menyelesaikan permasalahan secara musyawarah. Kegiatan majelis sholawat menjadi ruang sosial yang mempertemukan jamaah secara rutin. Intensitas pertemuan tersebut membuat jamaah memiliki kesempatan untuk saling mengenal dan membangun komunikasi. Dengan demikian, kegiatan keagamaan secara tidak langsung menjadi sarana membangun hubungan sosial yang harmonis. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi dakwah yang paling kuat dalam membangun kerukunan adalah kegiatan bersama yang dipadukan dengan pembinaan keagamaan dan kegiatan sosial.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Pembacaan sholawat menciptakan kebersamaan, ceramah memberikan pemahaman mengenai pentingnya persaudaraan, sedangkan kegiatan sosial mengubah nilai dakwah menjadi tindakan nyata.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah Majelis Sholawat Muslimat NU di Desa Purwodadi Dalam, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Lampung Selatan, dalam membangun kerukunan antarjamaah dilaksanakan melalui beberapa bentuk kegiatan, yaitu ceramah keagamaan, pembacaan sholawat, diskusi dan komunikasi, kegiatan sosial, silaturahmi, serta keteladanan pengurus dan tokoh agama. Strategi tersebut merupakan perpaduan antara dakwah bil lisan melalui penyampaian ceramah dan pembacaan sholawat serta dakwah bil hal melalui tindakan nyata berupa kepedulian sosial, saling membantu, dan menjalin hubungan baik antarjamaah.

Pelaksanaan strategi dakwah tersebut berkontribusi dalam membangun kerukunan antarjamaah yang tercermin melalui meningkatnya kedekatan hubungan, komunikasi yang lebih baik, sikap saling menghormati, kepedulian untuk membantu jamaah yang mengalami kesulitan, serta penyelesaian perbedaan pendapat melalui musyawarah. Dengan demikian, kegiatan majelis tidak hanya menjadi sarana meningkatkan pemahaman dan pengamalan keagamaan, tetapi juga menjadi ruang untuk mempererat persaudaraan dan membangun hubungan sosial yang harmonis.

Keberhasilan strategi dakwah tersebut didukung oleh beberapa faktor, yaitu dukungan pengurus, antusiasme jamaah, peran tokoh agama, dukungan masyarakat, kegiatan yang dilaksanakan secara rutin, dan semangat gotong royong. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi kesibukan jamaah, perbedaan karakter dan pendapat, keterbatasan waktu, serta fasilitas yang belum memadai. Oleh karena itu, strategi dakwah Majelis Sholawat Muslimat NU dapat dikatakan berperan dalam membangun kerukunan antarjamaah melalui pendekatan keagamaan dan sosial yang dilakukan secara bersama-sama dan berkesinambungan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi dakwah Majelis Sholawat Muslimat NU dalam membangun kerukunan jamaah di Desa Purwodadi Dalam Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan, dapat disimpulkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk mempererat hubungan sosial dan menciptakan kerukunan antarjamaah. Strategi tersebut dilakukan melalui kegiatan pengajian dan ceramah keagamaan, pembacaan sholawat secara bersama-sama, diskusi dan musyawarah, kegiatan sosial, serta silaturahmi antarjamaah.

Pelaksanaan strategi dakwah tersebut mampu menciptakan ruang interaksi yang mempertemukan jamaah secara rutin, sehingga terjalin komunikasi, rasa saling menghargai, kepedulian, dan kebersamaan. Kegiatan sosial yang dilakukan juga memperkuat nilai persaudaraan karena jamaah tidak hanya menerima pesan dakwah

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

secara lisan, tetapi juga menerapkannya dalam bentuk kepedulian dan saling membantu. Sementara itu, musyawarah dan komunikasi menjadi sarana dalam menyelesaikan perbedaan pendapat sehingga potensi konflik dapat diminimalkan.

Dengan demikian, Majelis Sholawat Muslimat NU memiliki peran penting dalam membangun kerukunan jamaah di Desa Purwodadi Dalam. Strategi dakwah yang memadukan pendekatan keagamaan dan sosial mampu menanamkan nilai ukhuwah, toleransi, gotong royong, dan kepedulian terhadap sesama. Keberhasilan tersebut didukung oleh partisipasi jamaah, dukungan pengurus, tokoh agama, dan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan Majelis Sholawat Muslimat NU tidak hanya menjadi wadah pembinaan spiritual, tetapi juga menjadi media dalam memperkuat hubungan sosial dan menjaga keharmonisan kehidupan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Asmuni Syukir. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*.

Dakwah, Perkembangan, and Era Teknologi. 2023. "Journal of Da ' Wah" 2:191–218.

Didin Hafidhuddin. 1998. *Dakwah Aktual*.

Komunikasi Dakwah. 1997. *Toto Tasmara*.

Metode Penelitian Kualitatif. 2012. *Lexy J Moleong*.

Moh. Ali Aziz. 2019. *, Ilmu Dakwah,*.

Mokodompit, Nurul Fajriani. 2022. "Konsep Dakwah Islamiyah." *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1 (2): 112–23.

Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*.

sugiono. 2017. *Metode Penelitian*.

Syaddad, Ahmad. 2021. "Budaya Mutu Pendidikan Islam." *Salimiya* 2 (2): 264–83.

Abbas, Abbas, dan Adhan Arfah. 2018. "Strategi Dakwah dalam Mempererat Ukhuwah Islamiyah." *Jurnal Al-Nashihah*, Vol. 2, No. 1.

Baidowi, A., dan M. Salehudin. 2021. "Strategi Dakwah di Era New Normal." *Muttaqien: Indonesia Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, Vol. 2, No. 1.

Ismayani, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian*. Tenri Pada (Ed.).

Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Kurniasih, D. 2021. *Kepuasan Konsumen: Studi terhadap Word of Mouth, Kualitas Layanan dan Citra Merek*. Bintang Visitama.

Husna, Zida Zakiyatul. 2021. "Perkembangan Dakwah Melalui Media Sosial Instagram: Literature Review." *Ath-Thariq: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 5, No. 2.

Juliansyah Noor. 2017. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Millasari, Asfufah, dan Mujidah. 2023. "Strategi Dakwah dalam Penebar Perdamaian."

Najamuddin. 2020. "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Vol. 12, No. 1.

Parwanto, dan Rizky Pratama Putra. 2025. "Konsep Dakwah dalam Memperkuat Kesatuan Umat di Era Digital." *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 11, No. 1.

Rijal, S. 2020. "Majelis Shalawat: Dari Genealogi Suci, Media Baru, hingga Musikalitas Religi." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*.

Ritonga. "Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)."

Rohana, Firda, Fathurrohman Husen, dan Puput Yanita Senja. 2022. "Strategi Dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah." *Academic Journal of Da'wa and Communication*, Vol. 3, No. 2, hlm. 209–234.

Roosinda, F. W., N. S. Lestari, A. G. S. Utama, H. U. Anisah, A. L. S. Siahaan, S. H. D. Islamiati, dan M. I. Fasa. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.

Saleh, Zamharirah. 2021. *Pengembangan Potensi Diri Anak melalui Program Kegiatan Islami Majelis Anak Shaleh Kota Parepare*. Tesis. Parepare: IAIN Parepare.

Saputra, Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Shohib, Muhammad, dan Silvinatin Al Masithoh. 2022. "Ukhuwah Islamiyah dan Interaksi Harmonis Antarumat Beragama di Indonesia: Kajian Tafsir Ayat-Ayat Ukhuwah dalam Al-Qur'an." *Journal of Al-Qur'anic and Tafsir*, Vol. 3, No. 1.

Suyanto, Bagong, dan Sutinah. 2013. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Kencana.

Suwita, Daffa Faishal. 2024. "Komunikasi Dakwah Komunitas Plesbol dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Kecamatan Medan Helvetia." *Aksioreligia*, Vol. 2, No. 2.

"Ukhuwah Islamiyyah: Studi Kasus di Youth Islamic Study Club Al-Azhar Jakarta." 2023. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, Vol. 1, No. 1.

Zumaida, Nila Ulinnuha, dan Ahmad Nurcholis. 2021. "Dakwah Virtual Gus Miftah dalam Membangun Ukhuwah Islamiyah di Era Pemerintahan Jokowi Periode 2019–2021." *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, Vol. 12, No. 2.